

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, ARUS KAS OPERASI DAN
FIRM SIZE TERHADAP *EARNING PER SHARE*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN
PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)**

Reza Ridho Yuniardi¹

Sugeng Priyanto²

E-mail : Rezaridhoo@gmail.com¹; sugeng.priyanto@budiluhur.ac.id²

Falkultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This study to know the influence of the Debt to Asset Ratio, Return On Equity, Operating cash flows and the size of the company against the Earning Per Share on the company's sector of Hotel, restaurant and tourism were listed on the Indonesia stock exchange period 2012 – 2016. Sampling techniques using a purposive sampling method, this research took 19 of the population of 25 corporate sector Hotel, restaurant and tourism were listed on the Indonesia stock exchange. The research method used is classical assumption testing analysis, correlation analysis, multiple linear regression analysis, and analysis of the coefficient of determination by using a program Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 20.0 and Microsoft Excel 2010. The result showed that variable of Return On Equity, Operating cash flow, and Firm size significant the effect on Earning Per Share. Debt to Asset Ratio does not effect significant to Earning Per Share.

Keywords: *Earning Per Share, Debt to Asset Ratio, Return On Equity, Operating cash flow and Firm Size.*

PENDAHULUAN

Industri hotel, restoran dan pariwisata merupakan salah satu pergerakan perekonomian nasional yang pontensi untuk menggerakkan pertumbuhan perekonomian yang lebih baik dan dapat meningkatkan perekonomian Negara Indonesia. Kinerja pariwisata Indonesia terus meningkat dan daya saing semakin kuat, industri perhotelan dan restoran masih akan tetap mendominasi nilai investasi pariwisata sepanjang tahun ini investasi pariwisata di Indonesia pada tahun 2014 sebagian besar industri perhotelan, restoran dan pariwisata terrealisasi mencapai 70% sampai 80% atau US\$ 91,1 juta hingga US\$ 104,1 juta hingga mencapai US\$ 130,13 juta.

Earning Per Share atau laba per lembar saham menunjukkan jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham. Karena *Earning Per Share* merupakan pendapatan bagi perusahaan untuk investor dan menjadi tolok ukur investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi *Earning Per Share* mengacu pada beberapa variabel yaitu Variabel *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan dan *Firm Size*.

Debt to Asset Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui, dan rasio ini menunjukkan berapa besar dari dari perolehan aktiva yang digunakan oleh hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Mudjija (2015) yang menunjukkan hasil bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Namun, tidak sama dengan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Karmila (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

Return On Equity merupakan merupakan rasio yang digunakan mengetahui seberapa besar kemampuan modal sendiri untuk mendapatkan keuntungan bagi keseluruhan pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shinta, Laksito (2014), Uno, Tawas, dan Rate (2014), dan Nugrahani (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

Arus kas operasi merupakan suatu laporan yang berisikan pengaruh kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas penghasil utama pendapatan yang bukan merupakan kegiatan investasi dan pendanaan. penelitian yang

dilakukan oleh Shinta, Laksito (2014) yang menunjukkan hasil bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Namun, berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Uno, Tawas, dan Rate (2014) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

Ukuran Perusahaan merupakan merupakan data control yang sering dipergunakan untuk menunjukkan adakah data yang teliti memiliki perbedaan karakteristik (atau memiliki karakteristik spesifik) tertentu. penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah (2015), Nugrahani (2016), dan Aprillia, Yuliandhari, dan Nurbaiti (2017) yang menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Namun, berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta, Laksito (2014) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity*, Arus kas operasional, dan Firm Size terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2012-2016**”.

PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan dengan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka peneliti memfokuskan pembatasan masalah penelitian pada :

- a. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity*, Arus Kas Operasio, dan *Firm Size* sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Earning Per Share*.
- b. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- c. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang lengkap dan terus menerus selama periode 2012-2016

KAJIAN TEORI

Earning Per Share

Menurut Fahmi (2014) dapat disimpulkan *Earning Per Share* adalah jumlah laba yang diberikan kepada pemegang saham yang beredar dari saham yang ada di perusahaan, *Earning Per Share* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memberikan tingkat kepada pemegang saham.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Debt to Asset Ratio

Menurut Kasmir (2015) dapat disimpulkan *Debt to Asset Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Equity

Menurut Wardiyah (2017) dapat disimpulkan *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri agar menghasilkan laba untuk keseluruhan pemegang saham.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Equity}}$$

Arus Kas Operasio

Menurut Prihadi (2013) dapat disimpulkan Arus Kas Operasi adalah digunakan untuk menggantikan *current asset* pada *current ratio*. Semakin banyak arus kas operasi tersedia untuk membayar utang, perusahaan semakin likuid. Dengan demikian semakin tinggi ratio semakin aman perusahaan.

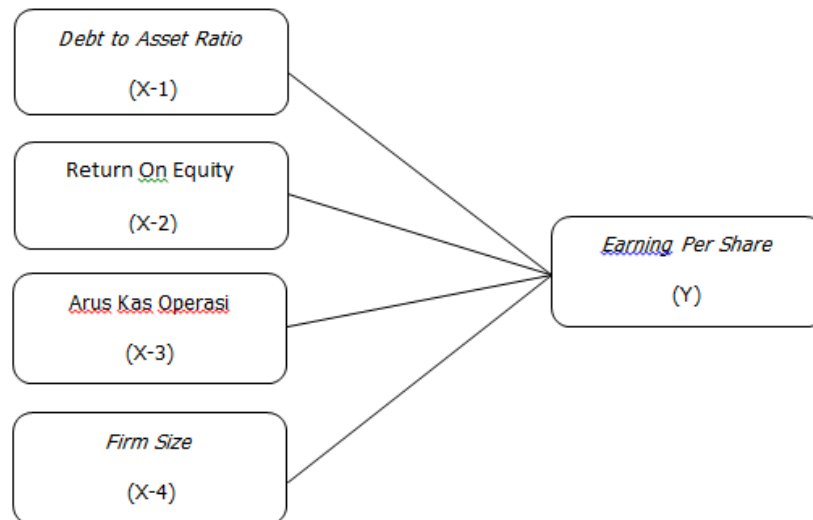
$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Aktivitas Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Firm Size

Menurut Rodoni dan Ali (2014) dapat disimpulkan *Firm Size* adalah data control biasanya dipergunakan untuk tujuan adakah data dari objek yang teliti memiliki perbedaan karakteristik (memiliki karakteristik spesifik) tertentu.

$$\text{Firm Size} = \text{Log Natural (Total Asset)}$$

KERANGKA PEMIKIRAN



HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Menurut Kasmir (2015) dapat disimpulkan yaitu mengukur perbedaan antara total hutang dengan hutang total aktiva. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan berpengaruh terhadap total aktiva. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karmila (2016) yang menunjukkan *Debt to Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

H₁ : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*

Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share*

Menurut Wardiyah (2017) dapat disimpulkan rasio ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk menghasilkan laba bersih dari modal untuk mendapatkan laba bagi pemilik atau investor. Semakin tinggi *Return On Equity* menyebabkan perusahaan dengan mudah menarik dana baru untuk berkembang dan memperoleh laba yang lebih besar, sehingga besar laba yang tersedia bagi pemegang saham. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Hasil Nugrahani (2016) yang menunjukkan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

H₂ : *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Earning Per Share*

Menurut Prihadi (2013) dapat disimpulkan rasio ini digunakan untuk menggantikan *current asset* pada *current ratio*. Semakin banyak arus kas operasi maka tersedia untuk membayar utang dan perusahaan semakin likuid. Jadi jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menunjukkan perusahaan mendapatkan penghasilan dari arus kas untuk mengetahui kemampuan operasi perusahaan, melunasi pinjaman dan membayar dividen. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola operasi sehingga dapat menghasilkan laba yang besar bagi pemegang saham. Hasil Shinta dan Laksito (2014) yang menunjukkan Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

H₃ : Arus kas operasi berpengaruh terhadap *Earning Per Share*

Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Earning Per Share*

Menurut Rodoni dan Ali (2014) dapat disimpulkan *Firm Size* adalah data control biasanya dipergunakan untuk tujuan adakah data dari objek yang teliti memiliki perbedaan karakteristik (memiliki karakteristik spesifik) tertentu. Semakin perusahaan yang memiliki total asset yang relatif besar maka dapat beroperasi dengan tingkat efektivitas yang lebih tinggi. Jadi adanya total asset yang besar menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam pengelola asset memiliki keuntungan, hal ini bahwa perusahaan dengan total asset yang besar maka akan semakin besar laba yang dihasilkan bagi para pemegang saham. Hasil Aprillia, Yuliandhari, dan Nurbaiti (2016) yang menunjukkan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Per Share*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi dari Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Variabel dalam penelitian ini ialah *Earning Per Share* (Y), *Debt to Asset Ratio* (X₁), *Return On Equity* (X₂), Arus Kas Operasi (X₃), dan *Firm Size* (X₄). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan kriteria teknik *purposive sampling* untuk penentuan sampel perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memperoleh 25 perusahaan.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan program IBM *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0 dengan metode *stepwise* dan memperoleh hasil penelitian bahwa data telah terdistribusi normal, data tidak terjadi masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi sehingga data dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji T (Uji Parsal)

Tabel 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.032	.348		17.322	.000
	LN_X2_ROE	.898	.150	.603	6.005	.000
2	(Constant)	-108.530	20.807		-5.216	.000
	LN_X2_ROE	.737	.127	.495	5.805	.000
	LN_X4_SIZE	14.500	2.633	.470	5.506	.000
3	(Constant)	-119.452	20.536		-5.817	.000
	LN_X2_ROE	.728	.122	.489	5.951	.000
	LN_X4_SIZE	15.998	2.610	.518	6.130	.000
	LN_X3_AKO	-.350	.144	-.199	-2.423	.018

a. Dependent Variable: LN_Y_EPS

Dari hasil tabel 1 dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi antara *Earning Per Share* (Y) mempengaruhi variabel *Return On Equity* (ROE_X₁), *Firm Size* (SIZE_ X₂), dan Arus Kas Operasi (AKO_ X₃).

Hasil Uji F (*Goodness of Fit*)

Tabel 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.750	1	64.750	36.057	.000 ^b
	Residual	113.135	63	1.796		
	Total	177.884	64			
2	Regression	101.907	2	50.953	41.579	.000 ^c
	Residual	75.978	62	1.225		
	Total	177.884	64			
3	Regression	108.576	3	36.192	31.854	.000 ^d
	Residual	69.308	61	1.136		
	Total	177.884	64			

a. Dependent Variable: LN_Y_EPS

b. Predictors: (Constant), LN_X2_ROE

c. Predictors: (Constant), LN_X2_ROE, LN_X4_SIZE

d. Predictors: (Constant), LN_X2_ROE, LN_X4_SIZE, LN_X3_AKO

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data Uji F (*Goodness of Fit*) layak digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 1 Coefficients dapat disimpulkan koefisien regresi antara *Earning per Share* (Y) mempengaruhi variabel *Return On Equity* (ROE_ X₁), *Firm Size* (SIZE_ X₂), dan Arus Kas Operasi (AKO_ X₃) sehingga didapat persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$\text{Ln}_Y_{\text{EPS}} = -199,452 + 0,728 \text{ X}_2_{\text{Lnroe}} - 0,350 \text{ X}_3_{\text{Lncfo}} + 15,998 \text{ X}_4_{\text{Lnsize}}$$

Hasil uji regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta : -199,452
Artinya apabila *Return On Equity* (ROE_ X₁), *Firm Size* (SIZE_ X₂), dan Arus Kas Operasi (AKO_ X₃) bernilai 0 maka *Earning per Share* (Y) sebesar -199,456
2. Koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE_ X₁)
Pada persamaan regresi diketahui nilai koefisien variabel sebesar 0,728, yang artinya bahwa apabila *Return On Equity* mengalami kenaikan 1 satuan dan *Firm Size*, Arus Kas Operasi bernilai tetap maka *Earning Per Share* akan mengalami kenaikan sebesar 0,728 satuan. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin tinggi *Earning Per Share*. Hal tersebut dapat terjadi karena *Return On Equity* meningkat berarti kemampuan perusahaan dalam menggunakan setiap ekuitas menjadi lebih efisien, ditandai dengan penjualan yang akan menyebabkan laba bersih setelah pajak akan semakin meningkat, dan Peningkatan *earning per share* akan memberikan harapan positif bagi pemegang saham.
3. Koefisien regresi variabel *Firm Size* (SIZE_ X₂)
Pada persamaan regresi diketahui nilai koefisien variabel sebesar 15,998, yang artinya bahwa apabila *Firm Size* mengalami kenaikan 1 satuan dan *Return On Equity*, Arus Kas Operasi bernilai tetap maka *Earning Per Share* akan mengalami kenaikan sebesar 15,998 satuan. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin tinggi *Firm Size* maka semakin tinggi *Earning Per Share*. Hal tersebut karena semakin besar ukuran perusahaan yang berarti semakin besar total aktiva, dengan adanya total aktiva yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga laba untuk pemegang saham meningkat.
4. Koefisien regresi variabel Arus Kas Operasi (ROE_ X₁)
Pada persamaan regresi diketahui nilai koefisien variabel sebesar -0,350, yang artinya bahwa apabila Arus Kas Operasi mengalami penurunan 1 satuan dan *Firm Size*, *Return On Equity* bernilai tetap maka *Earning Per Share* akan mengalami penurunan sebesar -0,350 satuan. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin tinggi Arus Kas Operasi maka semakin rendah *Earning Per Share*. hal tersebut karena kas operasi ini dapat menilai kinerja perusahaan. dikarenakan semakin besar arus kas operasi berarti laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan semakin besar sehingga laba yang tersedia bagi pemegang saham juga akan semakin besar.

Analisis Koefisien Determinasi (R_2)

Tabel 3
Model Summary^d

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin- Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.603 ^a	.364	.354	1.34007	.364	36.057	1	63	.000	
	.757 ^b	.573	.559	1.10700	.209	30.321	1	62	.000	
3	.781 ^c	.610	.591	1.06592	.037	5.870	1	61	.018	

a. Predictors: (Constant), LN_X2_ROE

b. Predictors: (Constant), LN_X2_ROE, LN_X4_SIZE

c. Predictors: (Constant), LN_X2_ROE, LN_X4_SIZE, LN_X3_AKO

d. Dependent Variable: LN_Y_EPS

Berdasarkan table 3, diperoleh nilai Adjusted.R.Square sebesar 0,591 atau 59,1%. Koefisien menunjukkan bahwa 59,1% variabel *Earning Per Share* perusahaan sektor Hotel, Pariwisata dan restaran disebabkan oleh *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity*, *Cash Flow Operatio* dan *Firm Size*. Sedangkan sisanya sebesar 40,9% (100 – 59,1%) disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

INTERPRESTASI HASIL PENELITIAN

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share*. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka akan menaikkan *earning per share*, apabila utang perusahaan semakin tinggi maka tingkat bunganya semakin tinggi. Jika hutang tersebut dapat digunakan seefektif mungkin maka perusahaan menghasilkan keuntungan lebih besar dengan begitu lebih cepat minat investor untuk bekerja sama dengan perusahaan tersebut. Sehingga hal tersebut berdampak terhadap harga saham yang meningkat, tentunya dengan harga saham naik tersebut maka perusahaan *earning per share* akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Mudjija (2015) yang menunjukkan hasil bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. karena hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kas yang ada diperusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Karmila (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share*

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share*. Semakin meningkat maka kemampuan perusahaan dalam menggunakan setiap ekuitas menjadi lebih efisien, ditandai dengan penjualan yang akan menyebabkan laba bersih setelah pajak akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak akan meningkat sehingga menaikkan nilai *Earning Per Share* dengan asumsi jumlah lembar saham tetap. Sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan *earning per share* akan memberikan harapan positif bagi pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta, Laksito (2014), Uno, Tawas, dan Rate (2014), dan Nugrahani (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*

Karena profitabilitas yang dihasilkan modal sendiri cukup produktif dan mampu berkontribusi terhadap laba per lembar saham.

Pengaruh Arus kas operasi terhadap *Earning Per Share*

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share*. Semakin tinggi arus kas operasi berarti keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan semakin besar sehingga laba yang tersedia bagi pemegang saham juga akan semakin besar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta, Laksito (2014) yang menunjukkan hasil bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Karena laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan semakin besar sehingga laba yang tersedia bagi pemegang saham juga akan semakin besar. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Uno, Tawas, dan Rate (2014) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share*

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share*. Semakin besar ukuran perusahaan yang berarti semakin besar pula total aktivasnya, dengan adanya total aktiva yang mungkin besar akan lebih mampu untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga keuntungan untuk pemegang saham menjadi meningkat. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Mudjijah (2015), Nugrahani (2016), dan Aprillia, Yuliandhari, dan Nurbaiti (2017) yang menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Karena Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang tinggi artinya memiliki total aset yang besar, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki lebih banyak aset yang produktif dalam menghasilkan laba. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Shinta, Laksito (2014) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

SIMPULAN

berikut hasil penelitian dalam pengelolaan data dari 19 perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan. Dengan pengolahan data menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 20.0. setelah melakukan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut : variabel *Return On Equity* , *Firm Size* dan Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Sedangkan variabel *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan public sub sektor hotel, restoran dan pariwisata periode 2012-2016.

Implikasi manajerial bagi perusahaan dengan melihat hasil penelitian, didapat 3 variabel yang dapat mempengaruhi nilai *earning per share* perusahaan yaitu *return on equity*, arus kas operasi, ukuran perusahaan. Ketiga variabel tersebut hendaknya yang harus diperhatikan oleh perusahaan. karena dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak akan meningkat sehingga menaikkan nilai *earning per share* dengan asumsi jumlah lembar saham tetap. Sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan *earning per share* akan memberikan harapan positif bagi pemegang saham dan bagi investor para investor dalam menentukan investasinya, hendaknya selalu memperhatikan setiap variabel yang dapat mempengaruhi *Earning Per Share* seperti *Return On Equity*, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan karena investor dapat menentukan pilihan investasinya dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Yuliandari & Nurbaiti. (2017). Pengaruh *Financial Lavarge* dan ukuran perusahaan terhadap *Earning per share*. *Journal Management*. Vol. 4, No.1 : 2355-9357.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Karmila. (2016). Pengaruh *Financial Lverage* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. *Journal Administrasi Bisnis* . Vol 4. No 2. 2355-5408.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mudjijah. (2015). Analisis Pengaruh faktor-faktor Internal Perusahaan terhadap *Earning Per Share*. *Journal ekonomi & manajemen*. Vol. 4. No. 2. 2252-6226.
- Nurgahani, Ayu. 2016. Pengaruh Kinerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Eraning Per Share. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5 No.1 : 2461-0593. Jakarta.
- Prihadi, Toto. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Jakarta : PPM.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Shinta, Kumala, dan Herry Laksito. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi Terhadap Eraning Per Share. *Journal Of Accounting*. Vol.3 No.2 : 2337-3806. Diponegoro.
- Uno, Mohamad Barlianta, Hendra Tawas, dan Paulina Van Rate. (2014). Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasional Terhadap Earning Per Share. *Jurnal EMBA*. Vol. 2 No. 3 : 2303-1174. Manado
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.